

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan atau yang lebih dikenal dengan *street food* adalah makanan dan minuman cepat saji yang dijual pedagang kaki lima di pinggir jalan dan sering ditemukan di sekolah-sekolah. Jajanan ini dijual dalam berbagai bentuk, warna, rasa, serta ukuran yang menarik. Makanan ini sangat populer dikalangan menengah kebawah khususnya anak-anak karena mudah di akses, dan harganya relatif terjangkau (*Food Agricultural Organization, 2023*).

Jajanan sehat merupakan makanan yang aman bagi kesehatan meliputi makanan yang tidak mengandung gula serta garam dan lemak berlebih, tidak ada zat pengawet berbahaya, memiliki nilai gizi seimbang. Jajanan sehat dilihat dari segi penyajiannya yang bersih dan mengandung gizi yang baik sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak akan tetapi yang terjadi di lapangan malah sebaliknya anak-anak cenderung memilih jajanan yang mengandung gula, garam, serta lemak berlebih, mengandung pengawet berbahaya, dan gizi yang minim untuk di konsumsi tanpa memperhatikan bahan dan kebersihan pengolahannya, pada umumnya jajanan di tepi jalan dibiarkan terbuka sehingga bakteri, debu dan kotoran menempel menyebabkan makanan terkontaminasi yang memungkinkan terjadinya permasalahan kesehatan seperti keracunan makanan. Kurangnya pengetahuan anak sekolah mengenai penyebab penyakit bawaan makanan merupakan faktor risiko utama (Kemenkes RI, 2023).

Dalam laporan *world health organization* tahun 2015 yang berjudul “*estimate of the global burden of foodborne disease*” menyajikan sekitar 31 penyakit disebabkan oleh bawaan makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, parasit, racun, dan bahan kimia. Lebih dari 600 juta kasus penyakit bawaan makanan dan 420.000 kematian. Penyakit bawaan makanan dapat menyebabkan keracunan dan diare yang disebabkan oleh mikroba yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang dikonsumsi. Anak-anak berada pada kelompok rentan terjangkit dengan kasus tertinggi terjadi di negara-negara berkembang yang berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2022).

Menurut survey yang dilakukan direktorat kesehatan lingkungan dan *public health emergency operation center* (PHEOC) pada tahun 2017, melalui kementerian kesehatan republik indonesia menyampaikan telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan sebanyak 163 kasus dengan kejadian *case fatality rate* (CFR) di angka 0,1%. Kejadian luar biasa keracunan ini banyak disebabkan oleh makanan cepat saji (Kemenkes, 2018)

laporan badan pengawasan obat dan makanan tahun 2020 menunjukkan tingkat kontaminasi mikroba tertinggi terdapat pada pangan jajanan anak sekolah. Masalah ini dapat terjadi karena para pedagang mengabaikan keamanan pangan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja selain itu ketidaktahuan konsumen yaitu siswa juga mendukung risiko keamanan pangan jajanan anak sekolah masalah ini sangat penting karena konsumsi pangan yang tidak aman secara terus menerus akan berdampak negatif pada kesehatan konsumennya, pangan jajanan anak sekolah yang baik dapat membantu anak tumbuh sehat dan menjadi generasi yang kompetitif. Pangan jajanan anak sekolah yang berbahaya dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan anak terlebih anak lebih rentan terhadap keracunan pangan daripada orang dewasa (BPOM, 2022)

Kementerian kesehatan republik indonesia menyebutkan sejak awal januari hingga pertengahan Oktober 2023, di peroleh 4.792 kasus keracunan makanan. Hal ini mengalami peningkatan dari 2022 yaitu memiliki 3.514 kasus hal ini mengalami peningkatan lebih kurang 1000 kasus pertahun. Provinsi tertinggi jatuh pada Jawa Barat dengan 1.679 kasus, kemudian Jawa Tengah sebanyak 1.082 kasus, dan Jawa Timur 701 kasus Yogyakarta 530 kasus, dan Sumatera Barat 184 kasus, Nusa Tenggara Barat 105 kasus, Kalimantan Tengah 84 kasus, Banten 80 kasus, Kalimantan Timur 77 kasus, dan Riau 49 kasus. (Muhammad Nabilah, 2023).

Di Sumatera Utara pada tahun 2020 didapatkan data 32 orang anak sekolah dasar di Deli Serdang Sumatra Utara dilarikan ke puskesmas Hamparan Perak karena diduga keracunan makanan usai jajan bakso bakar di sekolah. 26 diantaranya masih dirawat dan 6 orang lagi sudah diperbolehkan pulang. Rata-rata memiliki gejala seperti mual-mual, sakit perut, dan mules (Chaniago Ardi, 2020).

Sementara itu anak sekolah belum paham apa itu jajanan sehat. Jika dibiarkan terus-menerus akan berdampak buruk pada kesehatan dan tumbuh kembang anak oleh karena itu upaya yang bisa dilakukan dalam pengendalian penyakit bawaan makanan ini adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Pendidikan kesehatan merupakan adalah proses membuat orang membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki Kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela (Sihombing F dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mulyawati Isti dkk, 2017 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak menyatakan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan pada anak menunjukkan peningkatan. Pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik yaitu sejumlah 40 anak (74,1%), kategori kurang sejumlah 1 anak (3,7%), dan untuk kategori cukup sejumlah 12 anak (22,2%) kemudian didapatkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan sebagian besar pengetahuan responden kategori baik, yaitu sejumlah 52 anak (96,3%), dan untuk kategori cukup sejumlah 2 anak (3,7%).

Selanjutnya hasil penelitian Hadian Patusmayanti dkk, 2020 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 (lima) sekolah dasar negeri 21 sungai raya tentang jajanan sehat menyatakan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) tentang jajanan sehat sebanyak (98,3%) jawaban cukup dan (1,7%) jawaban kurang. Adapun tingkat pengetahuan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat (*posttest*) sebanyak (88,3%) jawaban baik dan (11,7%) jawaban cukup.

Sejalan dengan hasil penelitian Febriani Kiki, 2018 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun desa ngantru kecamatan ngantang kabupaten malang menyatakan pengetahuan anak usia sekolah 7-9 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan lebih dari separuh (62,5%) anak memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan jajan, pengetahuan anak yang cukup

diketahui dari (88%) anak mengetahui tentang macam-macam jajanan, salah satunya jajanan yang dibuat dari sayur bermanfaat untuk pertumbuhan anak, diketahui juga anak mengetahui jajanan yang bersih dilihat dari tempat penyimpanan jajanan dan bungkus yang tertutup rapat. Adapun pengetahuan anak usia sekolah 7-9 tahun sesudah pendidikan kesehatan menunjukkan lebih dari separuh (75,0%) anak memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajanan. Anak yang memiliki pengetahuan baik diketahui dari (94%) anak mengetahui jajanan yang baik dikonsumsi. Hal ini menyimpulkan tidak ada lagi kategori kurang pengetahuan pada anak setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan Tanggal 28 Oktober 2023 di UPT SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan terhadap 60 orang anak. Didapatkan 58 anak mengonsumsi jajanan di sekolah dan 2 orang membawa bekal. Alasan anak-anak membeli jajanan di sekolah alasannya karena harganya murah, rasanya enak dan tampilan yang menarik. Setelah peneliti amati anak-anak membeli jajanan di lingkungan sekolah tanpa ragu, jenis jajanan bervariasi rata-rata makanan cepat saji seperti nugget, sosis, bakso bakar dan lain-lain. Dalam penyajiannya kebersihan makanan kurang diperhatikan. Makanan di goreng dengan minyak yang tidak jernih, makanan dibiarkan terbuka sehingga dihindari lalat dikhawatirkan terkontaminasi bakteri. Hal ini menandakan masih kurangnya pengetahuan anak-anak tentang jajanan sehat. Oleh karena itu, melihat hal ini perlu diadakannya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang jajanan sehat.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN NO. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Pengetahuan anak akan semakin baik jika sering terpapar informasi, informasi bisa diperoleh dari berbagai macam sumber salah satunya dari adanya pendidikan kesehatan yang bisa diberikan kepada anak. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mempelajari jajanan sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi responden di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- d. Menganalisis adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

2. Bagi Responden

Mendapatkan manfaat langsung yang dapat dirasakan dari pelaksanaan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang jajanan sehat di UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam keperawatan anak.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada UPT SDN No. 064023 Kecamatan Medan Tuntungan dalam hal jajanan sehat.